



## Analisis Soal Bahasa Indonesia Penilaian Akhir Semester Ganjil 2021/2022 Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Kota Bengkulu Ditinjau Dari Aspek Kognitif Model Anderson Dan Krathwohl

<sup>1</sup>Muhammad Ali Saputra, <sup>2</sup>Didi Yulistio, <sup>3</sup>Rio Kurniawan

<sup>1,2,3</sup>*Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*  
Korespondensi: [muhammadalisaputra123@gmail.com](mailto:muhammadalisaputra123@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek kognitif model Anderson dan Krathwohl pada soal Bahasa Indonesia penilaian akhir semester ganjil 2021/2022 siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kota Bengkulu. Pendeskripsian yang penulis lakukan mendasar pada teori Anderson & Krathwohl. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen soal Bahasa Indonesia penilaian akhir semester ganjil kelas XI SMA N 5 Kota Bengkulu yang berjumlah 50 butir soal dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kehadiran soal didominasi pada level 1 LOTS sebanyak 40% yang meliputi aspek kognitif mengingat (C1) sebanyak 18 butir soal dan memahami (C2) sebanyak 2 butir soal, sedangkan pada level 2 MOTS sebanyak 28% yang meliputi aspek kognitif menerapkan (C3) sebanyak 14 butir soal. Jumlah ini tentunya lebih banyak dari pada soal-soal yang mengukur soal level 3 HOTS yang hanya ada pada presentase 22% yang meliputi aspek kognitif menganalisis (C4) sebanyak 7 butir soal, mengevaluasi (C5) sebanyak 3 butir soal, dan mencipta (C6) sebanyak 1 butir soal.

**Kata Kunci:** Analisis, Soal, Bahasa Indonesia, Aspek Kognitif

### Abstract

This study aims to describe the cognitive aspects of Anderson and Krathwohl's model on Indonesian questions final assesment odd semester 2021/2022 students of class XI SMA Negeri 5 Bengkulu City. The writer's description is based on Anderson & Krathwohl's theory. This research is a qualitative descriptive research. The source of the data in this study was in the form of documents about the final assessment of the Indonesian language at the end of the odd semester for class XI SMA N 5 Bengkulu City, which totaled 50 questions using documentation data collection techniques. The results of the analysis showed that the attendance of the questions was dominated at level 1 LOTS by 40% which included the cognitive aspects of remembering (C1) by 18 items and understanding (C2) by 2 items, while at level 2 MOTS by 28% which included the cognitive aspects of applying (C3) as many as 14 questions. This number is certainly more than the questions that measure HOTS level 3 questions which only have a percentage of 22% which includes the cognitive aspect of analyzing (C4) as many as 7 items, evaluating (C5) as many as 3 items, and creating (C6) as much as 1 item.

**Keywords:** Analysis, Questions, Indonesian Language, Cognitive Aspects

**ANALISIS SOAL BAHASA INDONESIA PENILAIAN AKHIR SEMESTER GANJIL  
2021/2022 SISWA KELAS XI SMA NEGERI 5 KOTA BENGKULU DITINJAU DARI  
ASPEK KOGNITIF MODEL ANDERSON DAN KRATHWOHL**

## **PENDAHULUAN**

Pihak yang paling bertanggung jawab dalam menilai hasil belajar siswa adalah guru. Oleh karena itu, guru perlu memiliki asesmen sebagai ilmu untuk mendukung tugasnya, yakni ilmu untuk menilai hasil belajar siswa. Di sini, tanggung jawab guru adalah mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajarinya di bawah bimbingan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran atau tidak. Proses belajar mengajar yang dilakukan guru harus terus menerus diperbaiki untuk hasil yang lebih baik. Evaluasi adalah proses pengumpulan data untuk menentukan sampai sejauh mana, dalam hal apa dan bagaimana tujuan pendidikan telah tercapai (Arikunto, 2009:3). Menurut Sani (2016:17) evaluasi adalah proses untuk mengambil keputusan yang didasarkan atas hasil penilaian, sebagai dasar mengambil kebijakan. Misalnya, guru melakukan evaluasi pada akhir semester untuk menentukan apakah seorang peserta didik dapat naik kelas dan kemungkinan besar mampu mengikuti pelajaran pada kelas selanjutnya.

Berdasarkan Permendikbud No 23 tahun 2016 (Permendikbud, 2016:5-6), penilaian hasil belajar oleh pendidik dapat berupa tes, observasi, penugasan, atau bentuk lain yang diperlukan untuk melaksanakan penilaian. Penilaian hasil belajar juga diatur dalam Permendikbud No 66 Tahun 2013 (Permendikbud, 2013:6) yaitu tentang Standar Penilaian Pendidikan merupakan suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa, meliputi: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Arikunto (2009:26) mengemukakan alat evaluasi yang dapat digunakan dalam penilaian menjadi dua macam, yaitu teknik tes dan teknik nontes. Tes hasil belajar merupakan tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Tes dapat berupa Soal yang dibuat untuk evaluasi siswa yang harus berhubungan dengan isi pembelajaran yang telah diajarkan. Dalam penyusunan soal, hal yang pertama harus disiapkan adalah membuat kisi-kisi soal dan menentukan indikator soal. Indikator soal ini harus disusun dengan benar karena akan mencerminkan soal yang akan dibuat. Pada penentuan dan pembuatan indikator soal ini ada yang perlu diperhatikan yaitu aspek kognitif sebagai tuntutan kurikulum yang harus dicapai oleh siswa setelah pembelajaran. Aspek kognitif adalah salah satu dimensi dalam taksonomi Bloom revisi.

Dimensi proses kognitif merupakan dimensi yang mengklasifikasikan cara-cara yang dipakai siswa secara aktif atau penggambaran aktivitas kognitif siswa dalam proses mengkonstruksi makna (Anderson and Krathwohl, 2015). Kategori-kategori dalam proses kognitif terdiri dari mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

Keenam ranah kognitif tersebut terbagi menjadi tiga level kemampuan berpikir, yaitu LOTS (Lower Order Thinking Skills) atau keterampilan berpikir tingkat rendah yang meliputi aspek domain pengetahuan tingkat C1 yaitu mengingat, MOTS (Middle Order Thinking Skills) atau keterampilan berpikir tingkat menengah yang terdiri dari domain kognitif tingkat C2 (memahami) dan C3 (mengaplikasikan), dan HOTS (Higher Order Thinking Skills) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi yang meliputi domain kognitif tingkat C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta) (Anderson and Krathwohl, 2001).

Perbandingan soal yang baik untuk kriteria soal mudah, sedang, dan sulit adalah 3:4:3 (Sudjana, 2019:135). Berdasarkan perbandingan tersebut, dalam mengembangkan soal guru harus mempertimbangkan jumlah persentase soal LOTS, MOTS, dan HOTS yaitu soal yang dibuat harus memuat soal 30% untuk C1 dan C2, 40% untuk C3, dan 30% untuk C4, C5, dan C6. Supaya hasil dari evaluasi pembelajaran dapat mengukur kemampuan dari peserta didik, maka soal-soal pada penilaian akhir semester harus mencakup keterampilan berpikir berdasarkan ranah kognitif taksonomi Bloom revisi, sehingga layak digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran.

Penelitian mengenai analisis soal penilaian semester sebelumnya pernah dilakukan oleh Putri Haryanti dkk. (2018) dengan judul Identifikasi Soal UTS Bahasa Indonesia Kelas VII Ditinjau Dari Taksonomi Bloom Revisi, hasil penelitiannya klasifikasi soal UTS Bahasa Indonesia kelas VII SMP IT Al-Kautsar telah menunjukkan penyebaran soal pada dimensi kognitif dan dimensi pengetahuan baru sampai pada tingkat C3 (mengaplikasikan) saja, belum sampai pada tingkat C6 (mencipta). Kemudian hasil penelitian dengan judul Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungpinang Kelas X Semester Gasal Tahun Pelajaran 2015/2016 oleh Oviyanti (2016) ranah soal yang paling banyak adalah ranah aplikasi (C3) berjumlah 22 butir soal dengan persentase 55%, ranah ingatan (C1) berjumlah 3 butir soal dengan persentase 7.5%, ranah analisis (C4) berjumlah 14 butir soal dengan persentase 35%, dan ranah evaluasi (C5) berjumlah 1 butir soal dengan persentase 2.5%. Sedangkan untuk dimensi proses berpikir pemahaman (C2), dan mencipta (C6) tidak ada dalam soal ujian tersebut. Artinya, di dalam soal tersebut dimensi proses berpikir belum merata.

Penelitian mengenai analisis soal dengan aspek kognitif taksonomi Bloom revisi sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun hampir semua penelitian banyak dilakukan pada mata pelajaran seperti Matematika, IPA, Fisika, dan Kimia. Masih sedikit sekali peneliti yang melakukan penelitian di bidang Bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, untuk mengetahui apakah soal-soal penilaian akhir semester Bahasa Indonesia yang digunakan telah mencakup ranah kognitif model Anderson dan Krathwohl, sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk evaluasi pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Soal Bahasa Indonesia Penilaian Akhir Semester Ganjil 2021/2022 Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Kota Bengkulu Ditinjau Dari Aspek Kognitif Model Anderson dan Krathwohl.”

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme atau interpretatif, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci (Sugiyono, 2017:8). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena atau perbandingan berbagai variabel (Arifin, 2011:54). Jadi, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini dilakukan analisis untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tingkatan aspek ranah kognitif pada soal Bahasa Indonesia penilaian

**ANALISIS SOAL BAHASA INDONESIA PENILAIAN AKHIR SEMESTER GANJIL  
2021/2022 SISWA KELAS XI SMA NEGERI 5 KOTA BENGKULU DITINJAU DARI  
ASPEK KOGNITIF MODEL ANDERSON DAN KRATHWOHL**

akhir semester ganjil 2021/2022 siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kota Bengkulu.

Data utama yang digunakan adalah soal-soal Bahasa Indonesia yang terdapat dalam penilaian akhir semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kota Bengkulu dan naskah ini terdiri dari 50 butir soal pilihan ganda. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 5 Kota Bengkulu yaitu Parli Saptani, M.Pd.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Djajasudarma (1993:11) mengemukakan bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan alat pengumpul data utama, maka dari itu penulis disini menjadi instrumen utama penelitian dengan melalui dua tahapan, yaitu tahap pertama proses pengambilan data dan analisis data. Selain itu pengetahuan penulis mengenai konsep dasar aspek kognitif sangat diperlukan yaitu sebagai alat untuk melakukan penelitian ini. Penulis nantinya juga menggunakan instrumen berupa soal Bahasa Indonesia penilaian akhir semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kota Bengkulu buatan guru. Selain itu, digunakan pedoman karakteristik soal sebagai acuan penulis untuk menganalisis soal sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kisi-kisi Pedoman Pencatatatn Dokumen Soal

No	Ranah	Aspek
1	Dimensi Proses Berpikir	Mengingat (C1)
		Memahami (C2)
		Mengaplikasikan (C3)
		Menganalisis (C4)
		Mengevaluasi (C5)
		Mengkreasi/Mencipta (C6)
2	Level Kognitif	Level 1 : Pengetahuan dan Pemahaman
		Level 2 : Aplikasi
		Level 3 : Penalaran

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif sehingga data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Dalam penelitian kualitatif analisis data dikerjakan pada saat sebelum dan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam jangka tertentu (Sugiyono, 2017:245). Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Koleksi data: Mengumpulkan soal Bahasa Indonesia penilaian akhir semester ganjil 2021/2022 buatan guru pada kelas XI SMA Negeri 5 Kota Bengkulu.
2. Mengamati dan membaca: Penulis akan mengamati dan membaca dokumen soal Bahasa Indonesia penilaian akhir semester ganjil 2021/2022 buatan guru pada kelas XI SMA Negeri 5 Kota Bengkulu.
3. Analisis tingkat kognitif soal: Menganalisis soal berdasarkan pedoman pencatatan dokumen dengan aspek kognitif model Anderson dan Krathwohl yaitu aspek mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi.
4. Klasifikasi soal: Mengelompokkan soal menjadi tiga tingkat kesulitan menurut model Anderson dan Krathwohl, yaitu tingkat kognitif rendah, tingkat kognitif

- menengah, dan tingkat kognitif tinggi.
5. Membuat tabel: Butir soal yang sudah dikelompokkan menjadi soal HOTS, MOTS, dan LOTS berdasarkan hasil analisis yang ada akan penulis lakukan penyusunan data yang disajikan dalam bentuk tabel dan daftar sesuai dengan karakteristik yang ditemui pada tiap butir soal. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan ketika melakukan interpretasi dan menarik kesimpulan akhir nantinya.
  6. Menginterpretasi data: Data yang didapat dari hasil penelitian akan diinterpretasikan berdasarkan pedoman pencatatan dokumen.
  7. Mendeskripsikan: Penulis mendeskripsikan data-data yang ada untuk menjawab rumusan masalah. Penulis akan mendeskripsikan bagaimana hasil analisis yang penulis lakukan terhadap soal Bahasa Indonesia penilaian akhir semester ganjil 2021/2022 buatan guru pada kelas XI SMA Negeri 5 Kota Bengkulu yang ditinjau dari aspek kognitif Anderson dan Krathwohl.
  8. Menyimpulkan: Penulis menarik kesimpulan dari hasil analisis butir soal Bahasa Indonesia yang ditinjau dari aspek kognitif Anderson dan Krathwohl secara keseluruhan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Analisis aspek ranah kognitif soal Bahasa Indonesia penilaian akhir semester ganjil 2021/2022 kelas XI SMA N 5 Kota Bengkulu dianalisis berdasarkan taksonomi Bloom versi revisi yaitu model Anderson dan Krathwohl. Soal mata pelajaran Bahasa Indonesia semester ganjil 2021/2022 kelas XI SMA N 5 Kota Bengkulu diklasifikasikan ke dalam 6 aspek kognitif, yaitu mengingat (C1), memahami/mengerti (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Klasifikasi butir soal Bahasa Indonesia penilaian akhir semester ganjil 2021/2022 kelas XI SMA N 5 Kota Bengkulu berpedoman pada karakteristik level kognitif dan taksonomi Bloom versi revisi model Anderson dan Krathwohl.

Pada bab ini, akan dilaporkan mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan di SMA N 05 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini berbentuk deskripsi aspek kognitif pada soal Bahasa Indonesia penilaian akhir semester ganjil 2021/2022 siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kota Bengkulu. Penelitian mengenai analisis soal Bahasa Indonesia ini telah dilaksanakan pada 20 Juli 2022 dan memperoleh data berupa 50 butir soal pada Penilaian Akhir Semester (PAS) kelas XI.

**ANALISIS SOAL BAHASA INDONESIA PENILAIAN AKHIR SEMESTER GANJIL  
2021/2022 SISWA KELAS XI SMA NEGERI 5 KOTA BENGKULU DITINJAU DARI  
ASPEK KOGNITIF MODEL ANDERSON DAN KRATHWOHL**

Tabel 1.2 Deskripsi Hasil Analisis Soal Bahasa Indonesia Menurut Aspek dan Level Kognitif, KKO dan Soalnya

No	Ranah Kognitif Anderson & Krathwohl Aspek	Level	KKO	Nomor Soal	Jumlah (%)
1	C1-Mengingat (Remembering)	Level 1 (Pengetahuan dan Pemahaman) LOTS	Menyebutkan	1, 4, 11, 22, 23, 24, 25, 30, 31, 33, 38, 40, 44, 45, 46	20 (40%)
2	C2-Memahami (Understanding)		Mengidentifikasi	7, 12, 17	
			Mengidentifikasi	32	
			Mengartikan	19	
			Mengurutkan	2	
3	C3-Menerapkan (Aplying)	Level 2 (Penerapan) MOTS	Menentukan	5, 8, 15, 18, 20, 26, 27, 34, 35, 36, 42, 43, 48, 49, 50	19 (38%)
4	C4-Menganalisis (Analyzing)		Melengkapi	6, 9, 10 3, 13, 28,	
			Menganalisis	37, 39, 41, 47	11
5	C5-Mengevaluasi (Evaluating)	Level 3 (Penalaran) HOTS	Menilai	14, 16, 21	(22%)
6	C6-Mengkreasi (Creating)		Menyusun	29	

Berdasarkan tabel di atas dapat diamati bahwa soal pada level 3 (penalaran) dari dokumen soal PAS Bahasa Indonesia semester ganjil 2021/2022 kelas XI SMA Negeri 5 Kota Bengkulu masih sedikit digunakan. Jumlah soal pada level 3 yang ada hanya berjumlah 11 butir soal. Dari 50 butir soal yang dianalisis, soal PAS yang dianalisis tersebut didominasi dengan soal level 1 (pengetahuan dan pemahaman) yang berjumlah 20 butir soal. Untuk soal level 2 (penerapan) diperoleh hasil analisis berjumlah 19 butir soal.

Berdasarkan tabel deskripsi hasil analisis soal, penulis menemukan enam aspek kognitif pada soal Bahasa Indonesia semester ganjil 2021/2022 kelas XI SMA N 5 Kota Bengkulu dengan deskripsi sebagai berikut.

### 1. Level 1 (Pengetahuan dan Pemahaman) LOTS

Nomor soal	Isi butir soal
1	Teks yang berisi langkah-langkah yang sistematis yang sesuai dengan aturan untuk mencapai suatu tujuan disebut dengan teks ... A. Anekdote B. Negosiasi C. Prosedur D. Eksposisi E. Laporan hasil observasi

Dari deskripsi karakteristik penyusunan soalnya, bahwa soal tersebut menggunakan aspek mengingat (C1) dengan menggunakan kata kerja operasional sebutkan/menyebutkan yang termasuk soal level 1 (pengetahuan dan pemahaman). Penggunaan aspek mengetahui dalam soal dimaksudkan agar peserta didik mengingat kembali konsep definisi sesuatu.

Dari soal nomor 11 di atas, yang menunjukkan aspek kognitif mengingat yakni terletak pada pertanyaannya. Pertanyaan pada soal tersebut mengajak peserta didik untuk mengingat pengetahuan teks prosedur yang pernah diajarkan dalam pembelajaran. Disini peserta didik hanya diminta untuk menyebutkan pengertian mana yang termasuk pengertian dari sebuah teks prosedur.

Adapun karakteristik soal LOTS yang terpenuhi dalam soal tersebut selain mengukur dimensi proses berpikir C1, ialah; 1) Soal mengukur dimensi pengetahuan faktual dan konseptual; 2) Pertanyaan dalam bentuk definisi teori atau konsep; 3) Bentuk pertanyaan tertutup; 4) Soal disampaikan secara eksplisit.

### 2. Level 2 (Penerapan) MOTS

2	Cermatilah langkah-langkah berikut ini! 1. Peras air parutan kunyit ke dalam wadah. 2. Campurkan parutan kunyit ke dalam 300 mL air, lakukan dua kali. 3. Parut 3 buah kunyit. 4. Masak air perasan kunyit menggunakan api sedang selama 5 menit. 5. Masukkan asam jawa 2 bungkus ke dalam rebusan, aduk terus hingga asamnya terasa  Urutan yang tepat untuk membuat jamu kunyit asem adalah .... A. 3 – 1 – 4 – 2 – 5 B. 3 – 2 – 4 – 5 – 1 C. 3 – 2 – 1 – 4 – 5 D. 2 – 4 – 3 – 5 – 1 E. 4 – 1 – 3 – 2 – 5
---	---

Soal nomor 2 di atas menunjukkan aspek kognitif penerapan (C3) dengan menggunakan kata kerja operasional mengurutkan. Soal ini termasuk soal level 2

**ANALISIS SOAL BAHASA INDONESIA PENILAIAN AKHIR SEMESTER GANJIL  
2021/2022 SISWA KELAS XI SMA NEGERI 5 KOTA BENGKULU DITINJAU DARI  
ASPEK KOGNITIF MODEL ANDERSON DAN KRATHWOHL**

(penerapan) karena untuk menjawab soal ini, peserta didik harus memahami konsep teks prosedur, memahami struktur teks prosedur, dan menerapkan konsep tersebut untuk mengurutkan kalimat acak agar menjadi teks prosedur yang padu.

### 3. Level 3 (Penalaran) HOTS

Nomor soal	Isi butir soal
28	<p>Bacalah teks ceramah berikut dengan seksama!                      Hadirin yang berbahagia,                      Saat ini, intensitas curah hujan sangat tinggi. Sebagaimana kita ketahui sejak beberapa hari terakhir, hujan deras mengguyur wilayah Purwokerto dan sekitarnya. Tak pelak lagi, banjirpun datang tanpa permisi. Menurut data Badan Meteorologi dan Geofisika, curah hujan yang tinggi masih akan berlangsung selama sepekan ke depan.                      Seiring datangnya bencana banjir, wabah penyakit pun biasanya akan muncul. Wabah penyakit yang dimaksud adalah leptospirosis dan diare. Leptospirosis merupakan penyakit hewan yang dapat menjangkiti manusia. Penyebabnya adalah bakteri berbentuk spiral bernama leptospira. Sementara itu, diare akan muncul karena wilayah yang tergenang banjir menjadi kotor.                      Jika terjangkit penyakit leptospirosis, penderita akan mengalami demam tinggi, mual, muntah, sekujur tubuh badan akan terasa sakit, air kencing berwarna merah tua, dan timbul bercak kemerahan di bola mata karena pecahnya pembuluh darah.                      Isi pokok teks ceramah tersebut adalah ...</p> <p>A. Intensitas curah hujan saat ini sangat tinggi.                      B. Mewaspadaai turunnya curah hujan yang sangat tinggi.                      C. Bahaya yang timbul akibat curah hujan tinggi.                      D. Perlunya kewaspadaan terhadap berbagai penyakit pada saat banjir.                      E. Perlunya meningkatkan kewaspadaan penyakit leptospirosis dan diare tatkala banjir tiba.</p>

Soal nomor 28 di atas menyajikan teks ceramah sebagai stimulus yang membahas tentang informasi intensitas curah hujan yang tinggi dan dampaknya. Peserta didik diminta untuk menganalisis teks yang disajikan agar dapat menemukan isi pokok yang disajikan pada teks tersebut. Dari perintah yang diberikan, yaitu “menganalisis ide pokok paragraf”, maka soal tersebut sudah dapat digolongkan sebagai soal level HOTS yang memenuhi dimensi proses berpikir C4 (menganalisis). Hasil analisis ini tidak hanya dinilai dari bentuk peertanyaannya saja, soal tersebut membutuhkan kemampuan menguraikan informasi yang ada dalam tiap kalimat pada teks cerita untuk mencari keterkaitan kalimat-kalimat tersebut terhadap ide pokok bahasan cerita. Hal ini menunjukkan bahwa soal tersebut memang mengukur dimensi proses berpikir C4.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa soal tersebut memenuhi karakteristik soal HOTS “menelaah ide dan informasi secara kritis”. Ketika menentukan pilihan jawaban, peserta didik menggunakan kemampuan berpikir kritis dalam mengambil keputusan karena kalimat yang digunakan pada alternatif jawaban bukan sekedar menunjuk kalimat yang ada pada teks cerita yang disajikan. Alternatif jawaban yang diberikan pada soal

tersebut dapat mengecoh peserta didik apabila peserta didik tidak berpikir secara kritis karena semua alternatif yang disajikan dapat dijadikan jawaban yang tepat apabila tidak dianalisis secara mendalam.

### **Pembahasan**

Anderson & Krathwohl (2001) mengklasifikasikan dimensi proses kognitif menjadi enam aspek kognitif, yaitu mengingat (C1), memahami/mengerti (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Pada pemilihan kata kerja operasional (KKO) untuk merumuskan indikator soal, hendaknya tidak terjebak pada pengelompokan KKO. Sebagai contoh kata kerja “menentukan” pada Taksonomi Bloom revisi ada pada ranah C2 dan C3. Dalam konteks penulisan soal-soal HOTS, kata kerja “menentukan” bisa jadi ada pada ranah C5 (mengevaluasi) apabila untuk menentukan keputusan didahului dengan proses berpikir menganalisis informasi yang disajikan pada stimulus lalu peserta didik diminta menentukan keputusan yang terbaik. Bahkan kata kerja “menentukan” bisa digolongkan C6 (mengkreasikan) bila pertanyaan menuntut kemampuan menyusun strategi pemecahan masalah baru. Jadi, ranah kata kerja operasional (KKO) sangat dipengaruhi oleh proses berpikir apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Pusat Penilaian Pendidikan (2017) dalam penyusunan soal, aspek kognitif merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam penyusunan kisi-kisi soal. Dari hasil analisis terhadap dokumen PAS Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 5 Kota Bengkulu ditemui adanya tiga level soal, yaitu soal level 1 LOTS, level 2 MOTS, dan level 3 HOTS. Dari 50 butir soal yang dianalisis ada 20 soal yang termasuk soal level 1 LOTS, 19 soal yang termasuk soal level MOTS, dan 11 soal yang termasuk ke dalam soal level 3 HOTS. Secara keseluruhan soal tersebut didominasi oleh soal level 1 LOTS dan level 2 MOTS dan masih sangat sedikit untuk soal level 3 HOTS.

Puspendik (2015) dalam Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan “Buku Penilaian Berorientasi HOTS” (2019) mengklasifikasikan level kognitif menjadi Pengetahuan dan pemahaman (level 1) merupakan level kemampuan berpikir tingkat rendah (LOTS) yang mengukur kemampuan untuk mengingat dan memahami pengetahuan yang telah dipelajari, sehingga pada level LOTS peserta didik hanya sampai pada pemahaman tingkat rendah, yaitu memahami konteks cerita dengan pertanyaan yang jawabannya ada dalam teks tersebut secara tersurat. Dimensi proses berpikir untuk soal level 1 LOTS mencakup dimensi proses berpikir mengetahui (C1) dan memahami (C2). Hasil analisis pada level 1 LOTS ini menunjukkan bahwa soal bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan aspek pada level kognitif model Anderson dan Krathwohl. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa sebagian besar soal mengukur pengetahuan faktual, pertanyaan-pertanyaan mengarah pada dimensi teori atau konsep saja, bentuk soal disampaikan secara eksplisit, dan bentuk pertanyaannya tertutup.

Aplikasi atau penerapan (level 2) merupakan level kemampuan berpikir tingkat menengah (MOTS) yang mencakup dimensi proses berpikir dalam menerapkan dan mengaplikasikan (C3). Soal level ini meminta peserta didik untuk menggunakan teori yang telah dipahami untuk disesuaikan pada konteks stimulus yang disajikan. Hasil analisis pada level 2 MOTS ini menunjukkan bahwa soal bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan aspek pada level kognitif model Anderson dan Krathwohl. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa sebagian besar soal mengukur dan menerapkan

**ANALISIS SOAL BAHASA INDONESIA PENILAIAN AKHIR SEMESTER GANJIL  
2021/2022 SISWA KELAS XI SMA NEGERI 5 KOTA BENGKULU DITINJAU DARI  
ASPEK KOGNITIF MODEL ANDERSON DAN KRATHWOHL**

pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural. Namun, sebagian soal yang telah dianalisis pada level ini didapat bahwa masih lemahnya distraktor pada pilihan jawaban sehingga tidak membuat peserta didik lebih berpikir.

Penalaran (level 3) merupakan level kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Dimensi proses berpikir untuk soal level 3 HOTS mencakup dimensi proses berpikir C4, C5, dan C6. Presentase kehadiran soal level 3 HOTS secara keseluruhan dalam dokumen PAS Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Kota Bengkulu ialah sebesar 22% atau setara dengan 11 butir soal. Soal HOTS yang dianalisis tersebut didominasi oleh soal yang mengukur dimensi proses berpikir C4 yang hadir sebanyak 7 butir soal. Hasil analisis pada level 3 HOTS ini menunjukkan bahwa soal bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan aspek pada level kognitif model Anderson dan Krathwohl. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa sebagian besar soal mengukur kemampuan penalaran dan logika, mencari hubungan antarkonsep, memiliki stimulus.

Hasil analisis menunjukkan bahwa soal Bahasa Indonesia semester ganjil 2021/2022 kelas XI SMA N 5 Kota Bengkulu memuat keterampilan berpikir tingkat rendah (LOTS) sebanyak 40% yang meliputi aspek kognitif mengingat dan memahami, keterampilan berpikir tingkat menengah (MOTS) sebanyak 38% yang meliputi aspek kognitif menerapkan, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) sebanyak 22% yang meliputi aspek kognitif menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Hal ini menunjukkan bahwa soal Bahasa Indonesia semester ganjil 2021/2022 siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kota Bengkulu sebagian besar masih pada tingkat keterampilan berpikir tingkat rendah.

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMA tersebut, dalam syarat-syarat penyusunan soal guru diminta membuat 40% soal sulit, 40% soal sedang, dan 20% soal mudah. Menurut Sudjana (2019:135) perbandingan soal yang baik untuk kriteria soal mudah, sedang, dan sulit adalah 30% soal mudah, 40% soal sedang, dan 30% soal sulit. Berdasarkan kedua pernyataan di atas dari hasil penelitian menunjukkan soal masih berfokus pada soal level LOTS seperti mengingat dan memahami dengan dimensi pengetahuan faktual sehingga tidak memenuhi syarat dalam penyusunan soal.

Hal ini disebabkan karena guru masih fokus pada tingkat kesulitan soalnya, bukan pada proses berpikirnya. Tingkat kesulitan dan proses berpikir merupakan dua pengertian yang tidak sama, misalnya soal yang mengukur ingatan bisa mudah dan bisa juga sulit, demikian soal yang mengukur berpikir tingkat tinggi juga bisa mudah dan bisa sulit, tergantung pada kompleksitas pertanyaannya (Puspendik Kemdikbud, 2019). Seharusnya soal tipe LOTS itu hanya dipakai untuk proses mengajar dan presentase soal yang muncul di penilaian akhir semester itu harus sebanding atau lebih sedikit dari tipe soal level HOTS karena soal tipe LOTS hanya membantu siswa memperkuat pemahaman dasar mereka terhadap konsep-konsep yang telah dipelajari. Hal ini akan digunakan untuk melanjutkan pelajaran ketingkat yang lebih tinggi atau pada yang lebih kompleks. Namun, masih kurangnya soal dengan proses keterampilan berpikir tingkat tinggi ini perlu dipertimbangkan bagi guru karena tipe soal HOTS dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan mengkreasi. Kombinasi penggunaan tipe soal LOTS dan HOTS dapat membantu guru dalam mengukur pemahaman siswa secara lebih holistik dan mendalam terhadap materi pelajaran.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah penulis jabarkan, dapat disimpulkan bahwa soal Bahasa Indonesia penilaian akhir semester ganjil 2021/2022 siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kota Bengkulu terdapat aspek kognitif berdasarkan model Anderson dan Krathwohl.

Kehadiran soal didominasi pada level 1 LOTS sebanyak 40% yang meliputi aspek kognitif mengingat (C1) sebanyak 18 butir soal dan memahami (C2) sebanyak 2 butir soal, sedangkan pada level 2 MOTS sebanyak 28% yang meliputi aspek kognitif menerapkan (C3) sebanyak 14 butir soal. Jumlah ini tentunya lebih banyak dari pada soal-soal yang mengukur level 3 HOTS yang hanya ada pada presentase 22% yang meliputi aspek kognitif menganalisis (C4) sebanyak 7 butir soal, mengevaluasi (C5) sebanyak 3 butir soal, dan mencipta (C6) sebanyak 1 butir soal.

Hal ini menunjukkan bahwa soal Bahasa Indonesia penilaian akhir semester ganjil 2021/2022 siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kota Bengkulu sebagian besar masih bertipe keterampilan berpikir tingkat rendah dan masih kurang melatih soal-soal dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal ini menegaskan bahwa perlu adanya pengembangan soal bahasa Indonesia yang lebih sesuai dengan aspek kognitif Model Anderson dan Krathwohl untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di SMA N 5 Kota Bengkulu.

Penelitian tentang analisis soal Bahasa Indonesia penilaian akhir semester ganjil 2021/2022 siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kota Bengkulu ditinjau dari aspek kognitif model Anderson dan Krathwohl diharapkan dapat memberikan masukan saran kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Bagi tenaga pendidik untuk melakukan pelatihan-pelatihan dalam menyusun soal ujian yang memenuhi karakteristik soal yang benar-benar mampu mengukur kemampuan berpikir siswa terutama pengembangan tipe soal HOTS.
2. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa, penulis menyarankan untuk terlebih dahulu memastikan apakah soal yang dibuat benar-benar soal yang baru bukan soal yang diambil guru di internet.
3. Bagi peserta didik, diharapkan dapat mempersiapkan diri menghadapi soal-soal tipe HOTS. Kemampuan dalam mengerjakan soal tipe HOTS perlu dimiliki oleh setiap siswa, sehingga siswa terbiasa dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang lebih rumit pada tahap kehidupan selanjutnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, L. W. and Krathwohl, D. R. (2001) *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Education Objectives*. New York: Addison Wesley Lonman Inc.
- Anderson, L. W. and Krathwohl, D. R. (2015) *Pembelajaran, pengajaran dan asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Z. (2011) *Penelitian pendidikan: Metode dan paradigma baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2009) *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. 10th edn. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djajasudarma, F. (1993) *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Eresco.

***ANALISIS SOAL BAHASA INDONESIA PENILAIAN AKHIR SEMESTER GANJIL  
2021/2022 SISWA KELAS XI SMA NEGERI 5 KOTA BENGKULU DITINJAU DARI  
ASPEK KOGNITIF MODEL ANDERSON DAN KRATHWOHL***

- Haryanti, P. dkk (2018) 'Identifikasi Soal UTS Bahasa Indonesia Kelas VII Ditinjau Dari Taksonomi Bloom Revisi', pp. 267–273.
- Oviyanti, D. (2016) 'Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungpinang Kelas X Semester Gasal Tahun Pelajaran 2015/2016.', (August).
- Permendikbud. No 23 tahun (2016) 'Standar Penilaian Pendidikan'.
- Permendikbud No.66 (2013) 'Permendikbud No 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan', 2011, pp. 1–6.
- Pusat Penilaian Pendidikan (2017) *Panduan penulisan soal 2017*. Jakarta: Balitbang Kemdikbud.
- Puspendik Kemdikbud (2019) *Panduan Penulisan Soal HOTS-Higber Order Thinking Skills*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.
- Sani, R. A. (2016) *Penilaian Autentik*. Edited by R. D. Aningtyas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2019) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. 9th edn. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 26th edn. Bandung: Alfabeta.